

Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Stikes Andini Persada Terhadap Penggunaan Obat Tanpa Resep

Wita Oileri Tikirik¹, Megawati², Andi Nursanti³

¹⁻³Prodi DIII Farmasi, Stikes Andini Persada Mamuju, Indonesia

¹Email: witaoyleritikirik@gmail.com ²Email: megaw9976@gmail.com,

³Email: andinursanti@gmail.com

Abstrak

Obat tanpa resep dokter merupakan obat-obatan yang dapat digunakan dalam upaya pelaksanaan swamedikasi yang dapat dibeli secara bebas di apotik atau toko obat. Obat ini aman dan efektif bila mengikuti petunjuk yang ada pada label dan arahan dari apoteker. Umumnya obat ini dikonsumsi untuk menangani gejala ringan yang dianggap tidak membutuhkan konsultasi kepada dokter, seperti untuk mengurangi rasa sakit, nyeri, gatal, sakit gigi, dan sakit kepala. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa Stikes Andini Persada terhadap penggunaan obat tanpa resep. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan kuisioner dengan jumlah populasi sebanyak 371 mahasiswa angkatan 2018-2021. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan rumus *slovin* dan didapatkan sebanyak 193 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu *accidental sampling* dengan menggunakan karakteristik inklusi dan eksklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa Stikes Andini Persada terhadap penggunaan obat tanpa resep, dengan persentase baik 50,3%, cukup 33,2% dan kurang 16,6%, sehingga dapat disimpulkan tingkat pengetahuan mahasiswa Stikes Andini Persada terhadap penggunaan obat tanpa resep dikategorikan baik.

Kata kunci: Obat Tanpa Resep , Tingkat Pengetahuan, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Obat tanpa resep dokter merupakan obat-obatan yang dapat digunakan dalam upaya pelaksanaan swamedikasi yang dapat dibeli secara bebas di apotik atau toko obat. Obat ini aman dan efektif bila mengikuti petunjuk yang ada pada label dan arahan dari apoteker. Umumnya obat ini dikonsumsi untuk menangani gejala ringan yang dianggap tidak membutuhkan konsultasi kepada dokter, seperti untuk mengurangi rasa sakit, nyeri, gatal, sakit gigi, dan sakit kepala (Rosalya, 2021).

Obat tanpa resep dokter terdiri atas obat bebas, obat bebas terbatas dan obat wajib apotik. Obat tersebut merupakan jenis kategori obat-obatan yang dijual bebas dan dapat diperoleh langsung tanpa resep dokter. Obat bebas adalah obat yang dijual bebas di pasaran dan dapat dibeli tanpa resep dokter. Obat bebas terbatas adalah obat yang dapat dibeli secara bebas tanpa menggunakan resep dokter, namun mempunyai peringatan khusus saat menggunakannya. Obat wajib apotik adalah beberapa obat keras yang dapat diserahkan tanpa resep dokter, namun harus diserahkan oleh apoteker di apotek. Pelaksanaan swamedikasi didasari oleh pemikiran bahwa pengobatan sendiri cukup untuk mengobati masalah kesehatan yang dialami tanpa melibatkan tenaga teknis kefarmasian (Ningrum, 2019).

Penggunaan obat tanpa resep yang tidak sesuai ketentuan dapat mengakibatkan efek samping serius seperti penggunaan obat antibiotik yang bisa menyebabkan resistensi, parasetamol penggunaan jangka panjang dan dosis berlebih dapat menyebabkan kerusakan hati. Ada beberapa risiko penggunaan obat bebas tanpa konsultasi ke dokter antara lain terjadi interaksi obat, dosis penggunaan yang salah dan risiko efek samping obat bebas (Rosalya, 2021).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2015 menunjukkan bahwa 35,2% rumah tangga menyimpan obat untuk swamedikasi, antara lain obat keras, obat bebas, antibiotik, obat tradisional dan obat-obat yang tidak teridentifikasi. Dari 35,2% rumah tangga menyimpan obat 27,8% diantaranya menyimpan obat keras, salah satunya antibiotik tanpa resep dari dokter (Mayasinta, 2021).

Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indranya dan berbeda dengan kepercayaan (*beliefs*), takhayul (*superstition*), dan penerangan-penerangan yang keliru (*misinformation*). Pengetahuan (*knowledge*) juga diartikan sebagai hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung dan sebagainya), dengan



sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Oi & Nurmainah, 2019).

Mahasiswa/i merupakan salah satu komponen masyarakat yang memiliki pengetahuan tinggi yang diharapkan dapat memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan obat tanpa resep dan diharapkan dapat mengedukasi keluarga, teman dan masyarakat tentang cara penggunaan obat tanpa resep dokter berdasarkan indikasi, aturan pakai, cara penggunaan dan efek samping yang ditimbulkan jika tidak sesuai dengan aturan pakai (Sianturi et al., 2020).

Penggunaan obat tanpa resep yang tidak sesuai ketentuan dapat mengakibatkan efek samping serius seperti penggunaan obat antibiotik yang bisa menyebabkan resistensi, parasetamol penggunaan jangka panjang dan dosis berlebih dapat menyebabkan kerusakan hati. Ada beberapa risiko penggunaan obat bebas tanpa konsultasi ke dokter antara lain terjadi interaksi obat, dosis penggunaan yang salah dan risiko efek samping obat bebas. Atas hal-hal yang sudah disebutkan maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan mahasiswa Stikes Andini Persada terhadap penggunaan obat tanpa resep.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang, dimana peneliti berusaha memotret, peristiwa, dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November tahun 2021, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Stikes Andini Persada Angkatan 2018-2021 sebanyak 371 orang dan 193 responden yang akan menjadi sampel penelitian, Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*, peneliti menyebarkan angket/kuesioner kepada setiap mahasiswa Stikes Andini Persada. Analisis data menggunakan SPSS dan penelitian ini dilakukan dengan melihat jumlah responden dan jumlah dari setiap jawaban yang benar. Penelitian diberikan dengan skor (1) untuk pilihan jawaban “Ya” dan skor (0) untuk pilihan jawaban yang “Tidak”.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Program Studi, Tahun Angkatan Dan Umur Mahasiswa Stikes Andini Persada

Karakteristik	F	%
Umur		
18	39	20.2
19	5	2.6
20	89	46.1
21	31	16.1
22	23	11.9
23	5	2.6
25	1	0.5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	45	23.3
Perempuan	148	76.7
Program studi		
Farmasi	118	61.1
Bidan	23	11.9
Perawat	52	26.9
Tahun Angkatan		
2018	30	15.5
2019	30	15.5
2020	92	47.7
2021	41	21.2
Total	193	100

Sumber : Olahan Data, 2021

Berdasarkan tabel diatas responden yang berusia 18 tahun sebanyak 39 orang atau 20,2%, responden yang berusia 19 tahun sebanyak 5 orang atau 2,6%, responden yang berusia 20 tahun sebanyak 89 orang atau 46,1%, responden yang berusia 21 tahun sebanyak 31 orang atau 16,1%, responden yang berusia 22 tahun sebanyak 23 orang atau 11,6%, responden yang berusia 23 tahun sebanyak 5 orang atau 2,6% dan untuk responden yang berusia 25 tahun sebanyak 1 orang atau 5%.responden yang berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 45 orang atau 23,3% dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 148 orang atau 76,7%, responden mahasiswa farmasi sebanyak 118 orang atau 61,1%, responden mahasiswa bidan sebanyak 23 orang atau 11,9% dan responden mahasiswa perawat sebanyak 52 orang atau 25,9%. Sedangkan untuk responden angkatan 2018 sebanyak 30 orang atau 15,5%, responden angkatan 2019 sebanyak 30 orang atau 15,5%, responden angkatan 2020 sebanyak 92



orang atau 47,7% dan untuk responden angkatan 2021 sebanyak 41 orang atau 21,2%.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Stikes Andini Persada Terhadap Penggunaan Obat Tanpa Resep

Pengetahuan	F	%
Baik	97	50.3
Cukup	64	33.2
Kurang	32	16.6
Total	193	100.0

Sumber : Olahan Data, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui responden yang pengetahuan baik sebanyak 97 orang atau 50,3%, responden yang pengetahuan cukup sebanyak 64 orang atau 33,2%, dan untuk responden yang pengetahuan kurang sebanyak 32 atau 16,6%.

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Mahasiswa Stikes Andini Persada terhadap penggunaan obat tanpa resep diatas dapat dikategorikan berpengetahuan baik. Dari hasil analisis data responden yang memiliki pengetahuan baik dengan kata lain baik adalah sifat manusia yang dianggap baik, tidak kurang memiliki pengetahuan, dan berguna menurut sistem norma dan pandangan umum yang berlaku. Dimana tingkat pengetahuan mahasiswa Stikes Andini Persada dengan pengetahuan baik sebanyak 97 orang dengan persentase 50,3%, beberapa responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan kata lain pengetahuan sedang atau tidak kurang dan memenuhi sebanyak 64 orang dengan persentase 33,2% sedangkan untuk responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan kata lain pengetahuan kurang merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah atau kurang merupakan belum, tidak tahu, sesuatu yang tidak ada dan tidak lengkap. Dengan pengetahuan yang kurang yaitu 32 orang dengan persentase 16,6%.

Hal ini dapat dilihat dari jenis kelamin mahasiswa yang menjadi responden perempuan yang paling tinggi yaitu sebanyak 148 orang dengan persentase 76,7% sedangkan untuk responden laki-laki yaitu sebanyak 45 orang dengan persentase 23,3%. Pada penelitian Novi Setiawati (2015) menyatakan bahwa faktor yang memungkinkan adanya perbedaan pengetahuan antara responden laki-laki dan perempuan adalah responden perempuan biasanya cenderung lebih



peduli terhadap dirinya sehingga responden perempuan lebih giat dalam menggali informasi sehingga pengetahuannya lebih tinggi dibandingkan laki-laki, dalam tesis Norlita tahun 2005 menyatakan bahwa setelah mendapatkan informasi perempuan memiliki skor pengetahuan yang lebih tinggi dibanding laki-laki. Hal ini dikarenakan pada umumnya perempuan cenderung lebih memperhatikan pelajaran atau materi secara tekun dan serius dibanding dengan laki-laki (Afifah, 2020).

Berdasarkan program studi responden mahasiswa Stikes Andini Persada yang terbanyak atau yang paling tinggi yaitu mahasiswa jurusan farmasi sebanyak 118 orang dengan persentase 61,1% hal ini sesuai dengan jurusan mahasiswa farmasi dengan tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap penggunaan obat tanpa resep, jurusan farmasi memang cenderung mempelajari tentang obat-obatan, misalnya pada cara pembuatan obat, dan penggunaan obat yang baik dan benar. Jadi pada penelitian ini sesuai dengan tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap penggunaan obat tanpa resep memiliki tingkat pengetahuan yang baik berdasarkan dengan jurusan responden.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas tentang tingkat pengetahuan mahasiswa Stikes Andini Persada dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap penggunaan obat tanpa resep memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 97 orang atau 50,3% dari semua jurusan responden mahasiswa farmasi yang paling banyak yaitu 118 orang atau 61,1%.

REFERENSI

- Afifah, S. M., Adi, M. S., Wuryanto, M. A., & Saraswati, L. D. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Covid-19 Berdasarkan Karakteristik Masyarakat Di Kota Administrasi Jakarta Timur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(4), 483-489.
- Astuti, S. W., Arso, S. P., & Fatmasari, E. Y. (2017). Analisis Proses Perencanaan Dan Evaluasi Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal Instalasi Gawat Darurat Di Rsud Dr. R. Soetijono Blora. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 5(4), 137-144.
- Hidayat, W., & Sariningsih, R. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Adversity Quotient Siswa Smp Melalui Pembelajaran Open Ended. *Jnpm (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 2(1),



109-118.

- Igirisa, S. R. (2020). Tingkat Pengetahuan Terhadap Penggunaan Antibiotik Di Lingkup Mahasiswa Kedokteran Umum Fakultas Kedokteran Universitas Hasanudin Angkatan 2018 (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Kurniadi, S. D. G. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Tindakan Pemakaian Obat Resep Dan Tanpa Resep Dokter Di Kelurahan Kota Maksum li Kecamatan Medan Area. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Unsut)*, 38-49.
- Lii. (2018). Hubungan Antara Academic Burnout Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Uin Maulana Malik Ibrahim Malang Di Masa Perkuliahan Daring (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Limão, N. (2019). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Anjir Mambulau Tengah Terhadap Penggunaan Antibiotik. *Jurnal Surya Medika (Jsm)*, 4(1), 79-89.
- Mayasinta, M., Nurcahyo, H., & Purgiyanti, P. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Obat Keras Di Kelurahan Kaligangsa Kecamatan Margadana Tegal (Doctoral Dissertation, Politeknik Harapan Bersama Tegal).
- Ningrum, A. C. (2019). Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Bebas Dan Obat Bebas Terbatas Untuk Swamedikasi Pada Masyarakat Rt.01/Rw.17 Desa Suradadi Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal. *Journal Of Physics A: Mathematical And Theoretical*, 44(8), 1689–1699.
- Novi Setiawati, N., Pujiati, P., & Nurdin, N. (2015). Pengaruh Gaya Mengajar, Pemanfaatan Sarana Belajar, Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Jee (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 3(7).
- Norlita, W. (2005). Efektivitas Metode Simulasi Dan Metode Brainstroming Dalam Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di Smpn Pekanbaru (Doctoral Dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Oi, S. R., & Nurmainah. (2019). Kajian Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi Batuk Pada Mahasiswa Kesehatan. *Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran Untan*, 5(1).
- Riyan, S. (2019). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Orang Tua Tentang Pneumonia Dengan Tingkat Kekambuhan Pneumonia Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas



Ngesrep Kota Semarang Tahun 2019 (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang).

Rosalya, C. (2021). Profil Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Tanpa Resep Dokter Di Masyarakat Rt 014 Kelurahan Liliba Kota Kupang, Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang. 10-40

Saletti-Cuesta, L., Abraham, C., Sheeran, P., Adiyoso, W., Wilopo, W., Brossard. (2020). Gambaran Studi Penggunaan Obat Tanpa Resep. Program Studi Farmasi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.23-29

Sianturi, M. O., Ompusunggu, H. E. S., & . D. . (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Antibiotik Dengan Sikap Dan Tindakan Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Pada Mahasiswa/I Universitas Hkbp Nommensen Medan. Health And Medical Journal, 3(1), 38–42.

Suhaemin, S., & Arikunto, S. (2013). Manajemen Perpustakaan Di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 1(2), 252-268.

